

## BAB IV

### ANALISIS RELEVANSI SISTEM AMONG DALAM GERAKAN PRAMUKA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### **Analisis Isi Tentang Titik Relevansi Antara Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di atas dilaksanakan dengan sistem among yang merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.<sup>1</sup>

Dalam uraian bab II telah diterangkan bagaimana konsep sistem among dalam gerakan pramuka, kemudian dalam bab III juga telah dijelaskan mengenai pendidikan agama Islam mulai dari pengertian, karakteristik sampai dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Berikut penjelasan nilai-nilai sistem among dalam kepramukaan yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan agama Islam :

Dalam pembahasan tentang tata cara pelaksanaan sistem among terdapat salah satu prinsip kepemimpinan yaitu “ing ngarsa sung tuladha” yang artinya di depan memberikan teladan, yang mengharuskan Pembina pramuka harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik di depan peserta atau adik-adik didiknya.

Pendidikan agama Islam dalam pelajaran akhlak, telah dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri teladan yang baik bagi umatnya,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ( Q. S. Al-Ahzab : 21 )<sup>2</sup>

(Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu) maksudnya, mengapa kamu tidak mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah SAW? Karena itu Allah ta'ala berfirman, (yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat, dan dia banyak mengingat Allah).<sup>3</sup>

Untuk itu sebagai umat-Nya kita harus taat kepada Rasulullah sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣١﴾

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 10, ayat 2.

<sup>2</sup> Moh. Rifa'I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Semarang : Wicaksana, 2004 ), hlm 840 – 841.

<sup>3</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, ( Jakarta : Gema insane Press, 2004 ), hlm 841

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". ( Q.S. Ali-Imron : 32)<sup>4</sup>

(Katakanlah, “ta’atilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling”) yakni kamu menyalahi perintah-Nya, ( maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kafir) ayat ini menunjukkan bahwa menyalahi jalan Rasul merupakan kekafiran, Allah tidak menyukai orang yang bersifat menyimpang, walaupun dia mengaku dan beranggapan bahwa dirinya itu mencintai Allah dan bertaqarub kepada-Nya, sebelum dia mengikuti Rasul.<sup>5</sup>

Untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya seorang Pembina pramuka juga harus jujur, Dalam pendidikan akhlaq jujur merupakan salah satu dari akhlaq mahmudah (akhlaq yang terpuji), dan kejujuran merupakan modal utama untuk bisa mendapatkan kepercayaan orang lain, Maka dalam pendidikan agama Islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya. Allah berfirman :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ

عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

“ Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. “ (Q.S. Al-Isra’: 53)<sup>6</sup>

Allah SWT menyuruh hamba dan Rasul-Nya agar menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman mengatakan perkataan yang baik dan mengucapkan *kalimah thayyibah*, jika tidak, maka setan akan membisikkan perselisihan diantara mereka, mewujudkannya dalam perbuatan, menimbulkan kejahatan, permusuhan dan saling bunuh karena permusuhan setan itu sangat menonjol semenjak Adam. Oleh karena itu seorang muslim dilarang mengacungkan senjata kepada saudaranya karena setan akan menggerakkan tangannya sehingga boleh jadi senjata itu akan mengenainya.<sup>7</sup>

Allah juga menegaskan tentang keharusan umat muslim untuk bersikap jujur dalam dalam ayat lain.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,” (Q.S. Al-Ahzab : 70)<sup>8</sup>

Allah Ta’ala menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya seola-olah dia melihat-Nya, serta hendaklah mereka mengatakan “perkataan yang benar”, yakni perkataan yang lurus, tidak bengkok, dan tidak menyimpang.<sup>9</sup>

<sup>4</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 108 – 109.

<sup>5</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, ( Jakarta : Gema insane Press, 2004 ), hlm 505

<sup>6</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 574 – 575.

<sup>7</sup> Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir ...*, jil 3, hlm 70

<sup>8</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 854 – 855.

<sup>9</sup> Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir ...*, jil 3, hlm 907

Selain kejujuran sebagai Pembina pramuka harus adil dalam memutuskan sesuatu hal, keadilan merupakan kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Sedangkan Menurut John Rawls, Keadilan adalah kelebihan (virtue) pertama dari institusi sosial, sebagaimana halnya kebenaran pada sistem pemikiran.<sup>10</sup> Dalam pendidikan Agama Islam diajarkan bahwa setiap mukmin harus bisa berlaku adil dalam menegakkan aturan atau hukum yang berlaku, sesuai dengan firman Allah.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

اللَّهُ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. “ (Q.S. An-Nisa : 58)<sup>11</sup>

(sesungguhnya Allah menyuruhmu supaya menyampaikan amanat kepada ahlinya) Allah menyuruh untuk melaksanakan amanat. Amanat adalah hak hamba yang menjadi kewajiban hamba yang lain, Seperti barang titipan dan perkara lain yang diamanatkan kepadanya untuk dilaksanaka tanpa perlu disaksikan oleh pihak lain. Barangsiapa yang tidak melaksanakan di dunia, maka dia akan menuntutnya di hari kiamat. (dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil) penggalan ini merupakan perintah Allah agar menghukumi dengan adil di antara manusia. (Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu) maksudnya pengajaran itu berupa perintah untuk menunaikan amanat, menetapkan hukum di antara manusia dengan adil, dan berbagai perintah serta syariat Allah lainnya yang mulia, sempurna dan komprehensif. Firman Allah Ta’ala, (Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat), yakni Maha mendengar ucapanmu, dan Maha melihat berbagai perilakumu.<sup>12</sup>

Selanjutnya disiplin juga merupakan poin penting bagi Pembina pramuka dalam pemberian teladan bagi peserta didik, Pendidikan agama Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu disiplin dalam segala hal, misalnya disiplin dalam mentaati perintah dan larangan Allah dan disiplin waktu. Manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan merugikan orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

<sup>10</sup> John Rawls, “A Theory of Justice”, (Cambridge, Harvard University Press, 1971), hlm 3

<sup>11</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 174 – 175.

<sup>12</sup> Ar-Rifa’I, *Ringkasan ...*, Jil 1, hlm 737 – 738.

“ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. “ (Q.S. Al-Ashr : 1-3)<sup>13</sup>

( Demi masa.) *Al-‘Ashr* artinya zaman. Allah Ta’ala bersumpah dengan masa bahwa manusia itu sesungguhnya berada dalam kerugian dan kebinasaan, ( kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.) yaitu, bersabar atas musibah, takdir yang telah ditetapkan kepadanya, dan gangguan yang diberikan oleh orang-orang yang diperintahkan untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkarannya.<sup>14</sup>

Oleh karena sikap-sikap diatas merupakan sikap yang baik, maka sebagai pendidik terutama dalam melaksanakan sistem among, kita dituntut untuk bisa menjadi contoh atau teladan yang baik dengan melaksanakan sikap-sikap di atas dihadapan adik didiknya seperti halnya Rasulullah yang menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya. Inilah titik relevansi poin pertama sistem among dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam.

Prinsip kepemimpinan yang kedua adalah “ ing madya mangun karsa “ yang artinya di tengah-tengah memberi semangat maksudnya seorang Pembina harus mampu membangun kemauan peserta didiknya untuk berkarya, berinovasi dan berusaha untuk menjadi lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Al-Qur’an terdapat ayat yang memberikan semangat untuk para hamba-Nya untuk selalu bertaqwa, dan menjadi lebih baik,

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢١﴾

“..... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. “ (Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)<sup>15</sup>

Allah SWT berfirman, ( barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.) Barang siapa yang bertakwa kepada Allah pada perkara yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan yang dilarang-Nya, maka Dia akan memberikan jalan keluar pada urusannya dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak dia sangka-sangka, yaitu dari arah yang tidak terlintas dalam pikirannya. (Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.) Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas ash-Shan’ani dari Abdullah bin Abbas r.a. bahwa dia telah meriwayatkan kepadanya. Pada suatu hari dia pernah berkendara di belakang Rasulullah SAW. Lalu beliau mengatakan kepadanya, “ Hai pemuda kecil, aku hendak mengajarkan

<sup>13</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 1202.

<sup>14</sup> Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir ...*, jil 4, hlm 1041-1042.

<sup>15</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 1116 - 1117.

kepada kamu beberapa nasihat. Peliharalah Allah maka Allah akan memeliharamu. Peliharalah Allah, kamu akan mendapati-Nya dihadapanmu kepada-Mu. Bila kamu hendak memohon sesuatu maka mohonlah kepada Allah. Bila kamu hendak minta tolong, minta tolonglah kepada Allah. Dan yakinilah bila umat berkumpul untuk memberikan manfaat kepadamu, mereka tidak akan mampu kecuali dengan apa yang telah Allah catat untukmu”. Allah berfirman, (sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.) yaitu, melaksanakan semua ketentuan dan hukum-Nya. (Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.) adalah seperti firman-Nya, “Dan segala sesuatu di sisi-Nya adalah dengan ketentuan.<sup>16</sup>

Selain itu Nabi Muhammad SAW juga memberikan semangat kepada umatnya agar para umatnya mempermudah segala urusan dan tidak mempersulitnya, hal ini terdapat dalam hadits berikut :

يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا ( رواه البخاري )

“ Berikan kemudahan, dan jangan membuat kesulitan “<sup>17</sup>

Tentu saja dalam membangun kemauan adik didik tidak hanya dilakukan dengan *reward and punishment* akan tetapi harus di lakukan dengan penuh kasih sayang, Pendidikan Islam juga sangat menekankan bagi para pendidik untuk mendidik dengan kasih sayang kepada peserta didiknya. Kasih sayang adalah perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi manfaat dan berlaku baik. Kasih sayang juga merupakan ciri dari umat Rasulullah SAW, yang telah tertulis dalam firman Allah.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ...

“ Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.... “ (Q.S. Al-Fath : 29)<sup>18</sup>

Allah SWT memberitakan tentang Muhammad SAW. Bahwa dia itu adalah benar-benar utusan Allah, tanpa diragukan lagi dan di sangsikan lagi. Oleh karena itu, Allah berfirman (Muhammad itu adalah utusan Allah), dan pernyataan ini mencakup atas setiap sifat yang mulia dan indah. Kemudian Allah SWT melanjutkan dengan memberikan sanjungan kepada para sahabatnya— semoga Allah memberikan keridhaan-Nya terhadap mereka, (Dan orang-orang yang beriman dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang terhadap sesama mereka.) Rasulullah Muhammad dan para Nabi semuanya tentu lebih layak lagi memiliki sikap demikian. Mereka semua keras terhadap orang-orang kafir dan lemah lembut serta berbuat baik terhadap orang-orang yang berperilaku mulia. Mereka memasang wajah seram kepada orang-orang kafir dan menampilkan wajah yang berseri-seri kepada orang-orang yang beriman.<sup>19</sup>

Dalam kisah perjalanan hidup Rasulullah pun pernah diceritakan bahwa Rasulullah sempat meluangkan waktunya untuk bermain dengan anak-anak.

<sup>16</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, ( Jakarta : Gema insane Press, 2004 ), hlm 735 – 737.

<sup>17</sup> Imam Az-Zabidi, “ *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari* “ terjemahan, ( Jakarta : Pustaka Amani, 2002 ), hlm 38.

<sup>18</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 1026 – 1027.

<sup>19</sup> Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir ...*, jil 4, hlm 413.

عن أسامة بن زيد رضي الله عنهما : النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْخُذُهُ وَالْحَسَنَ، فَيَقُولُ : اللَّهُمَّ أَحِبَّهُمَا فَإِنِّي أُحِبُّهُمَا.  
( رواه البخاري )

“ diriwayatkan dari Usamah bin zaid r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah menggendongnya bersama Al-Hasan, kemudian beliau berdo'a: Ya Allah, cintailah dua anak ini, karena aku juga mencintai keduanya. “ ( H.R. Bukhori )<sup>20</sup>

Kisah di atas merupakan bukti bahwa betapa Rasulullah SAW sangat sayang kepada anak-anak. Kasih sayang kepada anak-anak tidak hanya merupakan wujud dari rasa cinta, tetapi yang lebih penting adalah kasih sayang merupakan bagian dari peranan pendidik dalam mendidik peserta didik. Kasih sayang merupakan pondasi terbentuknya hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik.

Ini adalah titik point relevansi kedua dalam sistem among dengan pendidikan agama Islam.

Point ketiga titik relevansi sistem among gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam adalah Tut Wuri Handayani yaitu di belakang memberikan dorongan. Sebagai Pembina pramuka harus mampu memberikan dukungan moral terhadap adik didiknya untuk bisa menjadi yang lebih baik, Karena seorang Pembina pramuka dituntut untuk bisa bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, orang lain, bangsa dan lingkungan, maupun bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan agama Islam tanggung jawab juga di bagi menjadi 4 yaitu :

*Pertama*, tanggung jawab antara manusia dengan diri sendiri, tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab manusia akan hak dirinya untuk memenuhi kebutuhan di dunia dan akhirat serta tanggung jawab untuk menjaga dirinya sendiri dari sesuatu yang merugikan diri sendiri baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW bersabda

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ فَجَهَّ فَقَالَ يَا عُثْمَانُ أَرِغِبْتَ عَن سُنَّتِي قَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَكِنَّ سُنَّتَكَ أَطْلُبُ قَالَ فَإِنِّي أَنَامُ وَأُصَلِّي وَأُصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَنْكِحُ النِّسَاءَ فَاتَّقِ اللَّهَ يَا عُثْمَانُ فَإِنَّ لِيَ لَأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِيَصِيفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَضَلِّ وَنَمِّ . (رواه أبو داود)

“Dari Aisyah r.a: “ Bahwa Nabi pernah mengutus seorang kepada usman bin madz’un melalui utusan itu beliau bertanya: “Hai usman, apakah engkau tidak menyukai sunnahku?” jawabnya: “tidak, Demi Allah hai Rosulullah, sunnah engkau yang saya cari”. Sabda beliau: “sesungguhnya aku tidur, aku shalat, aku berpuasa, aku berbuka dan aku menikahi wanita”. Bertakwalah kepada Allah hai usman, karena kamu punya kewajiban terhadap keluargamu, tamumu, dan punya kewajiban terhadap dirimu. Sebab itu berpuasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah.” (H.R. Abu Daud)<sup>21</sup>

*Kedua*, tanggung jawab antara manusia dengan sesama manusia, Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, oleh karena itu setiap muslim dihimbau untuk saling menolong antara satu dengan yang lain, Allah berfirman.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقَابِ

<sup>20</sup> Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits ...*, hlm 726.

<sup>21</sup> Hafidz Bey Arifin, “ *Tarjamah Sunan Abu Daud* “, (Semarang: CV.Asy Syifa’, 1992), hlm 240

“ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. “ (Q.S. Al-Maidah : 2)<sup>22</sup>

(dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan) Allah menyuruh kepada hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan atau dalam mengerjakan yang telah dititahkan-Nya (dan takwa) dengan meninggalkan apa yang dilarang. (dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa) dan Allah melarang hambanya untuk saling menolong dalam berbuat maksiat, (dan pelanggaran) maksudnya yang melampaui batas-batas ajaran Allah. (dan bertakwalah kamu kepada Allah) takutlah kamu kepada azab dan siksa-Nya dengan menaati-Nya, (Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya) bagi orang-orang yang menentang-Nya.<sup>23</sup>

*Ketiga*, tanggung jawab antara manusia dengan lingkungannya, pada hal ini manusia mempunyai 2 tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu manusia mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan dan memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan firman Allah.

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

“ Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." “ (Q.S. Hud : 61)<sup>24</sup>

(Dan) Kami utus (kepada tsamud saudara mereka) yang satu kabilah ( Saleh. Saleh berkata : “ Hai kaumku, sembahlah Allah) artinya esakanlah Dia ( sekali kali tidak ada bagi kalian Tuhan selain selain Dia. Dia telah menciptakan kamu) Dialah yang mula-mula menciptakan kalian (dari bumi), yaitu dengan menciptakan bapak moyang kalian Adam dari Tanah, (dan menjadikan kalian pemakmurnya) Dia menjadikan kalian sebagai para penghuni bumi untuk memakmurkan dan melestarikannya, (karena itu mohonlah ampunan-Nya) dari kemusyrikan, (kemudian bertaubatlah kepada-Nya) kembalilah kalian dengan menjalankan ketaatan, (sesungguhnya Tuhan ku amat dekat lagi memperkenankan) yaitu, rahmat-Nya kepada makhluk-Nya melalui pengetahuan-Nya dan doa orang yang meminta kepada-Nya.<sup>25</sup>

serta tanggung jawab manusia untuk tidak merusak alam lingkungannya, karena akan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri, sehingga dalam Al-Qur'anpun telah dijelaskan.

<sup>22</sup> Rifa'I, *Al-Qur'an ...*, hlm 212 – 213.

<sup>23</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, “ *Tafsir Jalalain*” Terjemahan, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), Jil 1, hlm 425 – 426.

<sup>24</sup> Rifa'I, *Al-Qur'an ...*, hlm 456 – 457.

<sup>25</sup> Al-Mahalli, “ *Tafsir Jalalain*” ..., Jil 1, hlm 864

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” ( Al-A’raf : 56 )<sup>26</sup>

(dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan merusak alam, kemusyrikan, dan perbuatan-perbuatan maksiat, (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) berdoalah dengan rasa takut terhadap siksa-Nya, (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yaitu, orang-orang yang taat.<sup>27</sup>

*Keempat*, tanggung jawab antara manusia dengan Allah SWT, yaitu manusia mempunyai tanggung jawab untuk mengabdikan atau beribadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah, seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur’an.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. “ (Q.S. Adz-Dzariat : 56)<sup>28</sup>

( Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku), yaitu sesungguhnya Aku menciptakan mereka itu ialah agar Aku menyuruh mereka beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka; agar mereka mau –baik rela atau terpaksa—melaksanakan peribadatan kepada-Ku. Dan tidaklah Aku ini memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Ku melainkan karena Aku sajalah yang berhak untuk disembah. Bila mereka telah menyerikatkan peribadatan kepada selain Aku, maka kemurkaan-Ku akan segera menimpa mereka. Akan tetapi bila mereka mentauhidkan Aku dalam peribadatan, maka Aku akan meridhoi mereka dan akan memasukkan mereka ke dalam surga-Ku. Dan tidak diragukan lagi bahwa ini semua adalah rahmat-Nya terhadap semua hamba-Nya.<sup>29</sup>

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Dengan diterapkannya sistem among ini diharapkan setiap pembina pramuka dapat menjadi pendidik yang bisa mencetak generasi bangsa yang bertaqwa, mempunyai akhlaqul karimah, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

<sup>26</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 314 – 315.

<sup>27</sup> Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain ...*, hlm 609

<sup>28</sup> Rifa’I, *Al-Qur’an ...*, hlm 1046.

<sup>29</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, ( Jakarta : Gema insane Press, 2004 ), hlm